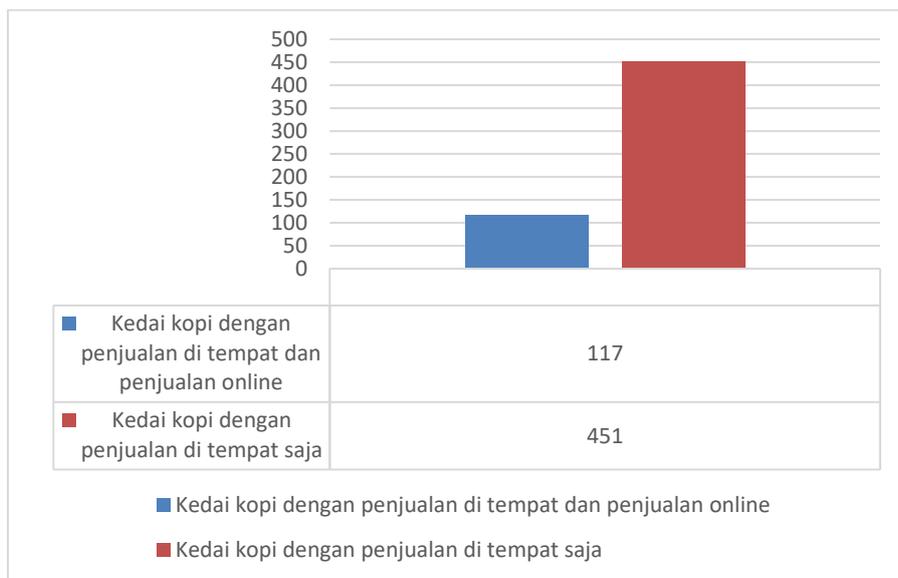


BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

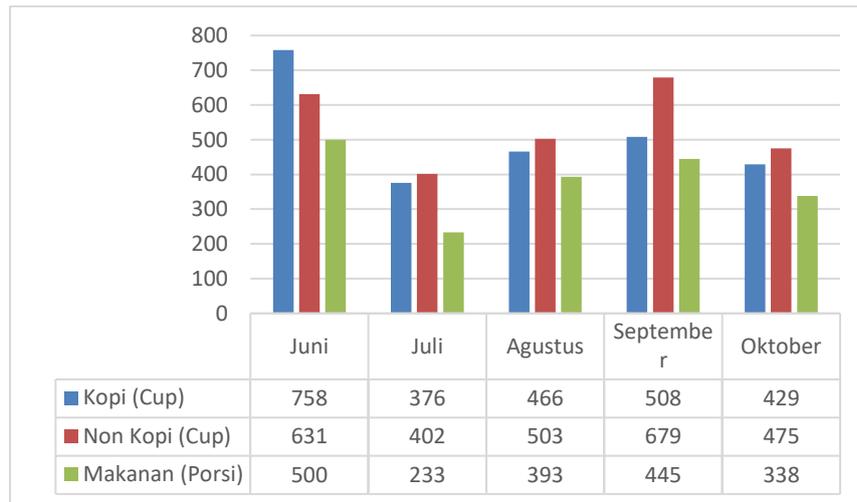
Kedai Kopi merupakan sebuah tempat untuk menikmati hasil seduhan bubuk biji kopi yang telah melalui proses *roasting*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III (2016), kedai kopi adalah tempat yang menyediakan minuman (misalnya kopi, teh) dan makanan kecil (misalnya gorengan, kue-kue, dan sebagainya). Di Kota Surakarta, perkembangan usaha kedai kopi terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat dan meningkatnya konsumsi kopi. Kedai kopi ini terbagi menjadi dua kategori yaitu kedai kopi yang menyediakan layanan penjualan di tempat dan penjualan *online* serta kedai kopi dengan penjualan di tempatnya saja. Data jumlah kedai kopi di Kota Surakarta pada tahun 2020 dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I.1 Data Jumlah Kedai Kopi di Kota Surakarta Tahun 2020

Sua Coffee merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Surakarta yang bergerak dalam bidang usaha kedai kopi dengan penjualan di tempat dan penjualan *online*. Sua Coffee mulai dikenal pada tahun 2020 dengan tema *open space coffee shop*. Tempat ini, menyediakan berbagai *games* bagi pelanggannya dan memiliki pilihan menu yang beragam mulai dari minuman hingga makanan. Selain berfokus dalam penjualan kopi sebagai *branding*-nya,

Sua Coffee juga mementingkan konsumen yang tidak menyukai kopi dengan menyediakan menu minuman non kopi. Sua Coffee memiliki 15 menu minuman yang mengandung kopi, 12 menu minuman non kopi, dan 5 menu makanan. Dari total 32 menu yang ada, Sua Coffee memerlukan 24 bahan baku yang harus dipantau untuk keperluan penjualan dan *restock* bahan baku. Data penjualan Sua Coffee berdasarkan kategori menunya selama 5 bulan pada tahun 2020 dapat dilihat pada Gambar I.2.



Gambar I.2 Data Laporan Penjualan Bulanan Sua Coffee

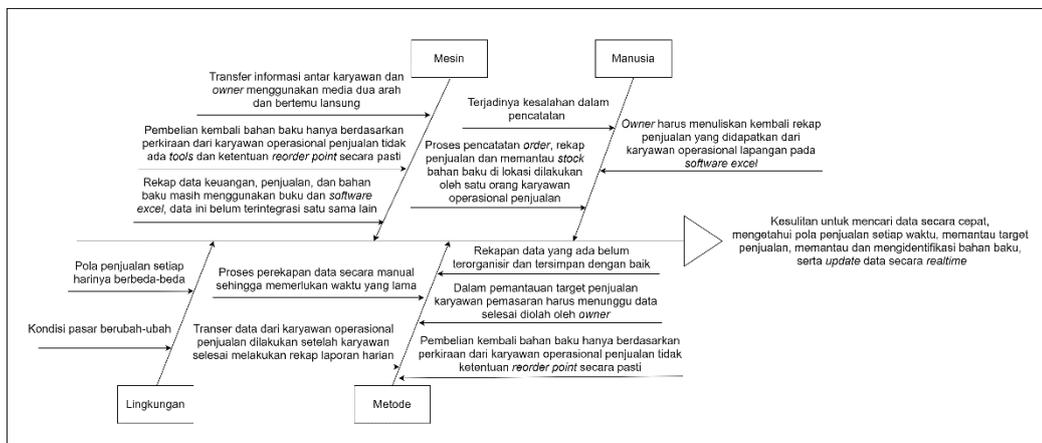
Kondisi saat ini pada Sua Coffee memiliki 4 karyawan dengan pembagian tugas yaitu: 1 karyawan sekaligus *owner* bertugas pada bagian keuangan; 1 karyawan bertugas untuk pembelian bahan baku dan menjadi pelayan tambahan; 1 karyawan bertugas pada bagian pemasaran, pembuatan program promosi, inovasi produk dan menjadi pelayan tambahan; 1 karyawan pada bagian operasional penjualan bertanggung jawab atas pembuatan makanan, pembuatan minuman, mengantar pesanan, pencatatan pesanan, membuat laporan penjualan harian untuk dilaporkan kepada *owner*, dan memantau ketersediaan bahan baku untuk dilaporkan kepada karyawan bahan baku. Bagi karyawan operasional penjualan, setiap harinya harus menyiapkan dan melayani setidaknya 50 *order* serta mengerjakan tugas lainnya yang berkaitan dengan pembukuan dan ketersediaan bahan baku tanpa ada bantuan dari karyawan lain. Bagi karyawan bahan baku dan pemasaran ketika menjalankan tugas sebagai pelayan tambahan untuk mengantarkan *order* yang telah disiapkan oleh karyawan operasional penjualan, akan dipekerjakan secara bergantian berdasarkan jadwal masuk yang sudah ditentukan.

Sua Coffee saat ini masih menggunakan metode kerja konvensional, dimana proses pencatatan data penjualan yang dilakukan oleh karyawan operasional penjualan masih menggunakan buku yang kemudian diberikan kepada *owner* untuk dilakukan pencatatan kembali dan dilakukan pengelolaan data penjualan bersamaan dengan data keuangan menggunakan *software excel*. Hasil pengelolaan data tersebut diberikan kepada karyawan pemasaran untuk dilakukan evaluasi penjualan. Dalam melakukan pertukaran informasi, proses komunikasi antar karyawan yang terjadi di Sua Coffee dilakukan menggunakan media telepon genggam ataupun dengan melakukan pertemuan.

Gambar I.3 merupakan hubungan antara sebab dan akibat dari proses bisnis yang terjadi pada Sua Coffee. Dikarenakan kondisi lapangan yang tidak dapat diprediksi, keadaan pada Sua Coffee yang masih menggunakan buku dan *software excel* untuk dokumentasi dan pengolahan datanya, serta memiliki 4 karyawan dengan tugas yang berbeda-beda, membuat kedai kopi memiliki beberapa kendala seperti:

1. Kesulitan untuk memantau dan mengidentifikasi ketersediaan bahan baku. Karyawan operasional penjualan harus mengidentifikasi dan memantau ketersediaan 24 bahan baku untuk membuat 32 menu yang tersedia, dimana masing-masing menu memiliki kebutuhan dan takaran bahan baku yang berbeda-beda. Pemantauan ketersediaan bahan baku hanya dilihat berdasarkan perkiraan karyawan operasional penjualan sehingga tidak ada kepastian batas *reorder point* yang bisa dijadikan acuan untuk pembelian kembali bahan baku. Hal ini menyebabkan kesalahan perkiraan dalam melakukan identifikasi ketersediaan bahan baku dikarenakan pola penjualan setiap harinya berbeda-beda. Akibatnya, sering terjadi *out off stock* ataupun *overstock* bahan baku yang selanjutnya akan berpengaruh pada penjualan dan pemasukan pada kedai kopi.
2. Kesulitan untuk mencari data yang diperlukan. Ketika terjadi kesalahan pencatatan data, sulit untuk melakukan pelacakan kesalahan sehingga memerlukan waktu yang lama untuk mencari dimana letak kesalahan tersebut dikarenakan harus melihat satu per satu dari setiap data yang ada. Oleh karena itu, tidak jarang permasalahan ini diabaikan sehingga laporan keuangan dan penjualan menjadi tidak jelas.

3. Kesulitan untuk mengetahui pola penjualan setiap waktu
Ketika sedang melakukan evaluasi penjualan, *owner* dan karyawan pemasaran kesulitan dalam hal mengetahui pola penjualan untuk meningkatkan penjualan kedai kopi dikarenakan data yang tertulis merupakan data penjualan yang telah dijumlahkan berdasarkan penjualan masing-masing menu, sehingga pola pembelian pelanggan tidak dapat terlihat.
4. Dari sisi pemasaran kesulitan untuk memantau target penjualan dan membuat program promosi
Kondisi data masih belum terorganisir, beberapa data keuangan masih kacau, dan pola penjualan masih sulit dilihat serta penyampaian informasi penjualan yang harus menunggu *owner* menyebabkan karyawan bagian pemasaran kesulitan untuk memantau target penjualan. Hal ini menyebabkan karyawan pemasaran kesulitan untuk menentukan program promo yang tepat dan sesuai dengan waktu serta keinginan pelanggan, sehingga seringkali kedai kopi tidak dapat memenuhi target penjualan yang diinginkan.



Gambar I.3 Cause Effect Diagram Permasalahan di Sua Coffee

Berdasarkan kendala-kendala yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan utama yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu dikarenakan data-data yang dimiliki oleh Sua Coffee belum terdokumentasi dan terintegrasi. Oleh karena itu, dengan adanya hal tersebut maka, diperlukan sebuah usulan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada agar proses bisnis serta pekerjaan karyawan pada kedai kopi ini menjadi terbantu.

Penggunaan sistem informasi manajemen dapat diartikan sebagai suatu sistem terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dari sebuah organisasi (O'brien dan Marakas, 2013). Ini merupakan sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi atau perusahaan tersebut dengan penggunaannya dapat dilakukan kapan saja, yang mencakup pengolahan transaksi yang terkomputerisasi dengan interaksi antara manusia dengan komputer (Sudirman, dkk., 2020).

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi di Sua Coffee, oleh karena itu tugas akhir ini memberikan usulan solusi melalui penggunaan sebuah teknologi yaitu sistem informasi manajemen berbasis *web* yang dapat menghubungkan tugas-tugas *owner*, karyawan operasional penjualan, karyawan bahan baku, dan karyawan pemasaran secara langsung. Sistem informasi manajemen ini diharapkan dapat menyimpan dan mengelola data secara *realtime* sehingga transfer data antar karyawan menjadi lebih cepat, mengurangi terjadinya ketidaksesuaian data, dapat membantu karyawan dalam mengerjakan tugasnya, serta memberikan informasi baru untuk evaluasi penjualan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana rancangan suatu sistem informasi manajemen berbasis *web* yang dapat menyimpan dan mengelola data secara *realtime* di Sua Coffee?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya maka dapat ditentukan tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Membuat rancangan sistem informasi manajemen berbasis *web* yang dapat menyimpan dan mengelola data secara *realtime* di Sua Coffee.

I.4 Batasan Tugas Akhir

Batasan masalah yang digunakan sebagai acuan pada penulisan tugas akhir

ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penulisan tugas akhir hanya meliputi pembuatan rancangan sistem informasi untuk pelayanan order, pengelolaan keuangan, informasi penjualan, informasi menu dan pembuatannya, informasi ketersediaan bahan baku dan *supplier*, serta fitur untuk unduh laporan. Ruang lingkup pembuatan sistem ini tidak termasuk pembuatan menu untuk informasi program promosi dan fitur untuk unduh data dengan format dokumen selain pdf.
2. Sistem informasi manajemen yang dirancang tidak terkoneksi secara langsung dengan sistem pembelian *online*, *fintech* dan pihak *supplier* bahan baku, sehingga sistem ini hanya digunakan dalam ruang lingkup internal kedai kopi saja.
3. Masalah didasarkan pada kondisi *existing* berdasarkan jumlah karyawan, pembagian kerja karyawan, dan data penjualan bulan Juni – Oktober 2020.

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang ingin diraih dari tugas akhir ini yaitu sistem informasi ini dapat membantu kedai kopi untuk:

1. Pemantauan kerja karyawan di Sua Coffee menjadi lebih mudah.
2. Proses transfer data dan informasi antar karyawan menjadi lebih cepat dan diperbarui secara *realtime*.
3. Memiliki *database* sebagai penyimpanan data dan informasi.
4. Data dan informasi terdokumentasi, sehingga dapat digunakan pada saat dibutuhkan.
5. Dapat mempermudah dalam melakukan aktivitas evaluasi.

I.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini diuraikan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh Sua Coffee. Komponen-komponen yang terdapat dalam bab pendahuluan ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan tugas akhir, batasan tugas akhir, manfaat tugas akhir dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang studi literatur yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir untuk digunakan sebagai acuan dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang ada. Tugas akhir ini berisi tentang perancangan sistem informasi manajemen berbasis *web* dengan menggunakan metode *rapid application development* dan *unified modeling language*.

Bab III Metodologi Penyelesaian Masalah

Bab ini berisi strategi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam tugas akhir untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Bab ini merupakan kerangka dari keseluruhan tugas akhir, sehingga terdapat sistematika pemecahan masalah.

Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Bab ini berisi uraian dari proses perancangan sistem informasi manajemen mulai dari mengumpulkan kebutuhan sistem hingga proses perancangan antarmuka sistem. Bab ini menjadi awal dalam membangun sebuah sistem yang dirancang. Tahapan-tahapan yang diuraikan pada bab ini disesuaikan dengan tahapan model pengembangan sistem yang digunakan.

Bab V Analisis Hasil Perancangan Sistem Terintegrasi

Bab ini membahas tentang hasil perancangan sistem yang diusulkan dari tugas akhir ini dengan melakukan analisis terhadap fungsionalitas sistem hingga menjadi sistem usulan yang akan diterapkan pada kedai kopi. Pada bab ini, akan dijelaskan kelebihan dan kekurangan dari sistem usulan dan analisis sistem berdasarkan keilmuan teknik industri.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan merupakan rangkuman dari proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dari tugas akhir dan untuk saran yang dituliskan pada bab ini dapat digunakan sebagai masukan atau referensi dalam mengembangkan sistem yang serupa.